

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era persaingan yang semakin ketat serta kondisi ekonomi yang serba tidak menentu, suatu perusahaan dihadapkan pada kondisi yang mendorong mereka untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi tentang perusahaannya, terlebih bagi perusahaan yang melakukan penawaran umum kepada publik atau go public. Salah satu sarana bagi perusahaan untuk memperoleh modal demi kelangsungan usahanya adalah melalui pasar modal.

Dalam melakukan aktivitas di pasar modal para pelaku pasar mendasarkan keputusannya pada informasi yang diterimanya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan laporan perusahaannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan (financial statement) maupun laporan tahunan (annual report). Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Sedangkan laporan tahunan merupakan laporan yang diterbitkan sekali setahun, yang berisi data keuangan (laporan keuangan) dan informasi non keuangan. Laporan tahunan merupakan media bagi manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan

tahunan perusahaan antara lain investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat.

Laporan keuangan (*disclosure of financial statement*) merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Bagi para investor, informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan dijadikan sebagai alat analisis dan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Sementara bagi manajemen, keterbukaan informasi dimaksudkan untuk menunjukkan keseriusan dalam menjalankan atau mengelola perusahaan secara profesional, sehingga dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Keputusan investasi tergantung pada mutu dan luas pengungkapan (*disclosure*) yang disajikan dalam laporan keuangan. (Danang, 2018)

Teori agensi (*agency theory*) menyangkut hubungan kontraktual diantara dua pihak yaitu *principal* dan *agent*. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, di lain pihak manajemen sebagai *agent* mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan investor kepadanya. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. (*Agency theory*, 2019).

Struktur modal merupakan bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham referen dan ekuitas saham biasa. Struktur modal adalah fungsi pendanaan yang harus dibuat oleh manajemen dalam rangka pembiayaan investasi untuk mendukung kinerja dan operasional perusahaan. Dalam perspektif manajemen keuangan perusahaan memiliki peran penting untuk menentukan bagaimana Cara perusahaan dalam menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan. Maka sebagai konsekuensinya, perusahaan harus memfokuskan semua pengambilan keputusan pada kekayaan. Dalam kebijakan struktur modal dan kaitannya dengan (trade off) yang merupakan perimbangan antara resiko dan pengembalian, perusahaan yang menggunakan hutang lebih besar akan memiliki resiko yang lebih besar termasuk bagi pemegang saham. (Van Horne dan Wachowicz, 2013)

Ukuran perusahaan menunjukkan aktiva perusahaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang sehingga hutang akan meningkat Ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasinya. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Salah satu sumber dana perusahaan yaitu berasal dari pihak eksternal atau utang, hal ini akan mempengaruhi kewajiban perusahaan yang akan ditanggung semakin besar pula. Aset yang dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang lebih besar nilainya daripada pengembalian aset yang diterima perusahaan. Sehingga hal

tersebut menunjukkan kurang solvabilitasnya antara aset dan hutang pada perusahaan. (Wijaya, et.al, 2013).

Likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai dengan 1 tahun. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur karena perusahaan dianggap dapat membayar kewajibannya kepada kreditur pada tepat waktu, tetapi hal ini mengakibatkan dana atau keuangan yang menganggur sehingga tidak memaksimalkan pinjaman dana yang diperoleh untuk meningkatkan keuntungan dari sebelumnya. (Sitanggang, 2012)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh signifikan memiliki makna bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi. Kondisi perekonomian Indonesia yang selalu mengalami perkembangan baik dari segi kenaikan jumlah penduduk, inflasi, dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, hal ini mendorong peningkatan upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu juga untuk meraih dana untuk ekspansi bisnis agar investor mendapat keuntungan yang lebih tinggi dari investasi saham di perusahaan tersebut. Ketika investor berinvestasi ada beberapa hal informasi yang menjadi pertimbangan untuk para investor salah satunya yaitu informasi yang

dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan menganalisis dan membaca laporan keuangan, maka informasi yang didapat digunakan untuk melihat kondisi dan kinerja perusahaan untuk suatu periode tertentu dan berguna untuk memperkirakan perkembangan perusahaan baik dari segi keuangan, sumber dayanya dan lain-lain di masa mendatang. Apabila terjadi perubahan- perubahan dalam laporan keuangan, hal ini dapat berdampak positif bagi investor dengan naiknya harga saham atau berdampak negatif dengan turunnya harga saham. (Sulasmiyati, et.al, 2015).

Menurut Kasmir dalam Rahmawati (2013) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kumpulan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya perusahaan mampu membayar utang ketika ditagih atau utang yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan tidak mampu atau mengalami keterlambatan dalam membayar utang, hal ini akan mengakibatkan nilai perusahaan di mata investor, dan peminjam modal kurang baik sehingga mereka akan mempertimbangkan atau ragu-ragu dalam investasi dan meminjamkan modalnya kembali. Salah satu rasio yang sering digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas yaitu rasio lancar (current ratio). Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya dan rasio ini digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan akan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau membayarkan dividen kepada para pemegang saham tepat pada waktunya. Pembayaran dividen yang tepat pada waktunya diperlukan ketersediaan dana dalam hal ini adalah kas yang dimiliki oleh perusahaan (Jantana, 2012). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Indra Jantana tentang “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Sub-Sektor Rokok di BEI Tahun 2007-2011” menunjukkan bahwa likuiditas (CR) secara positif berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi antara lain oleh tingkat likuiditas (CR). Arah positif disini diartikan bahwa semakin tinggi likuiditas (CR) suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Harga saham merupakan salah satu poin penting yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi, karena dengan naiknya harga saham dilatarbelakangi dengan meingkatkanya keuntungan perusahaan dimana hal ini akan meningkatkan nilai bagi suatu perusahaan. Selain itu, kenaikan atas jumlah penduduk, inflasi , dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, yang selalu mengalami perkembangan mengakibatkan volume kebutuhan konsumsi makanan dan minuman di Indonesia yang meningkat terlebih masyarakat pada umumnya sudah mengenal makanan dan minuman yang siap saji. Dengan meningkatnya kebutuhan akan konsumsi makanan dan minuman hal ini membuat perusahaan industri makanan dan minuman hingga saat ini terus dapat dikembangkan karena hal ini menjamin

keuntungan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menggunakan objek penelitian perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis ingin melakukan penelitian dengan periode empat tahun. Berdasarkan uraian tersebut mengenai nilai perusahaan, struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- d) Apakah struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan sama-sama berpengaruh pada nilai perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

- a) Periode penelitian yang akan dibatasi tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

- b) Dalam penelitian ini dibatasi pada variabel Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio return on asset (ROA). Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan debt to asset ratio (DAR). Ukuran perusahaan diukur menggunakan log natural (ln) dari total aset. Dan manajemen laba diukur menggunakan discretionary accruals (DAC).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sector industri makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- b) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sector industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

- a) Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang tingkat struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan, sehingga dapat menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan.

b) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

c) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam melakukan penelitian ini khususnya dalam bidang ekonomi pada kegiatan investasi serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.5. Sistematika penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan mengenai sistematika yang harus diikuti dalam pelaksanaan penelitian dalam rangka mencari jawaban yang valid. yang dibahas dalam bab ini ialah, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, profit perusahaan, data penelitian, definisi dan pengukuran variabel penelitian rancangan analisis data.

BAB IV DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bagian ini berisi penjelasan mengenai data induk penelitian yang diperoleh, deskripsi data dan hasil analisis datanya serta pembahasan lengkapnya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi dua sub yaitu simpulan dan saran. simpulan merupakan uraian secara ringkas dan jelas seperti yang diuraikan dan bab pembahasan hasil. simpulan juga dapat ditarik sebagai jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam skripsi, sedangkan saran penelitian bisa menguraikan saran-saran ataupun rekomendasi penelitian, keterbatasan peneliti, serta saran bagi peneliti selanjutnya.